

## Pemberdayaan Ibu Balita dalam Pemantauan Mandiri Status Gizi Melalui Buku KIA

Sundari\*<sup>1</sup>, Rury Narulita Sari<sup>2</sup>, Lutfiah Indriyani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>D III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Madiun

\*e-mail: [arie.0447@yahoo.co.id](mailto:arie.0447@yahoo.co.id)

### Abstract.

*Adequate nutritional status during early childhood is essential for achieving healthy growth and developmental outcomes. The Maternal and Child Health (MCH) Handbook is a valuable resource designed to assist caregivers in monitoring children's growth and nutritional conditions. Nevertheless, its use among mothers remains suboptimal, as many handbooks are not completed appropriately. This community engagement program was conducted to strengthen mothers' ability to independently assess and monitor their children's nutritional status through effective utilization of the MCH Handbook. A health education intervention employing a pretest–posttest approach was implemented among 10 mothers with children under five years of age. The intervention consisted of educational sessions, practical demonstrations, and hands-on guidance in interpreting growth monitoring charts contained in the MCH Handbook. Assessment findings revealed notable improvements following the intervention. The average knowledge score increased from 5.2 before the program to 8.2 afterward, while the average skills score rose from 22.6 to 38.8. These results suggest that combining educational activities with practical assistance can significantly enhance mothers' knowledge and skills related to child growth monitoring. Strengthening the utilization of the MCH Handbook may therefore contribute to family empowerment efforts and support the early identification and prevention of nutritional problems among young children.*

*Keywords: Maternal empowerment; Nutritional status; Maternal and Child Health (MCH) Handbook.*

### Abstrak

Status gizi yang baik pada balita berperan penting dalam mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk memantau kondisi tersebut adalah Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Meskipun demikian, pemanfaatan Buku KIA oleh masyarakat masih belum sepenuhnya optimal, yang terlihat dari masih adanya buku yang belum diisi secara lengkap. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas ibu dalam melakukan pemantauan status gizi balita secara mandiri melalui pemanfaatan Buku KIA. Program dilaksanakan menggunakan metode edukasi kesehatan dengan desain pretest–posttest pada 10 ibu yang memiliki balita. Kegiatan mencakup penyampaian materi, demonstrasi penggunaan Buku KIA, serta pendampingan praktik dalam membaca kurva pertumbuhan anak. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 5,2 menjadi 8,2, sedangkan skor keterampilan meningkat dari 22,6 menjadi 38,8. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi yang disertai praktik dan pendampingan mampu meningkatkan kompetensi ibu dalam melakukan pemantauan pertumbuhan balita. Optimalisasi penggunaan Buku KIA dapat menjadi salah satu strategi pemberdayaan keluarga untuk mendukung deteksi dini dan pencegahan masalah gizi pada anak.

Kata Kunci: Buku KIA; Pemberdayaan ibu; Status gizi.

**Diterima:** 21 April 2026, **Revisi:** 12 Mei 2026, **Terbit:** 30 Juni 2026

This is an open access article under the CC BY-SA License.



## A. PENDAHULUAN

Status gizi anak balita merupakan salah satu indikator utama dalam menilai derajat kesehatan masyarakat karena berkaitan erat dengan pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan (Bahriyah, 2025). Permasalahan gizi seperti stunting masih dijadikan sebagai isu kesehatan serius karena memberikan dampak jangka panjang pada produktivitas dan kualitas hidup individu. Pemantauan status gizi balita secara berkala sangat penting untuk dilakukan dalam mendeteksi secara dini adanya gangguan pada pertumbuhan sehingga intervensi dapat dilakukan secara tepat dan cepat. Salah satu instrumen yang digunakan dalam pemantauan tersebut adalah Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), dimana di peroleh data di Jawa Timur ibu yang memiliki Buku KIA dengan pengisian pemantauan pertumbuhan lengkap 75,1 %, 18,4% di isi tidak lengkap dan 6,5% tidak terisi sama sekali dimana Buku KIA berfungsi sebagai media pencatatan, edukasi, dan komunikasi antara tenaga kesehatan dan keluarga (Hasyim, 2019).

Pemanfaatan Buku KIA yang optimal dapat membantu ibu dalam memahami kondisi pertumbuhan anak serta mendeteksi kemungkinan adanya masalah gizi sejak dini (Putri, 2026). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa meskipun kepemilikan Buku KIA cukup tinggi, pemanfaatannya masih belum maksimal karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam membaca serta menginterpretasikan informasi yang terdapat di dalamnya (Utami, 2021). Kurangnya pemahaman ibu dalam menggunakan Buku KIA berdampak pada rendahnya kualitas pemantauan pertumbuhan balita, sehingga risiko keterlambatan deteksi masalah gizi menjadi lebih tinggi (Hasyim, 2019). Selain itu, faktor pengetahuan ibu juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemampuan dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak (Vika, 2025).

Ibu sebagai pengasuh utama mempunyai peranan strategis dalam menentukan pola asuh, pemenuhan gizi, serta pemanfaatan layanan kesehatan anak sehingga peningkatan kapasitas ibu menjadi kunci dalam upaya perbaikan status gizi anak balita. Sehingga, pendekatan pemberdayaan untuk ibu diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan pemantauan status gizi secara mandiri (Galaupa, 2024). Pemberdayaan melalui edukasi kesehatan dan pendampingan secara langsung terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seorang ibu dalam memanfaatkan Buku KIA sebagai alat pemantauan tumbuh kembang anak (Vika, 20245). Selain itu, pendekatan ini juga dapat meningkatkan kesadaran ibu terhadap pentingnya pemantauan status gizi secara berkelanjutan sebagai upaya pencegahan masalah gizi pada balita (Utami, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang lebih berfokus kepada pemberdayaan ibu balita dalam pemantauan mandiri status gizi melalui pemanfaatan Buku KIA yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam memantau pertumbuhan anak secara mandiri sehingga deteksi dini masalah gizi dapat dilakukan lebih efektif dan berkelanjutan.

## B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan menggunakan pendekatan secara edukatif-partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita dalam melakukan pemantauan mandiri status gizi melalui pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Sasaran kegiatan adalah ibu yang memiliki anak balita yang berada di lingkup kerja praktik mandiri bidan Atika, dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang yang bersedia menjadi responden, memiliki Buku KIA, dan hadir selama kegiatan berlangsung yang dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2026.

Proses kegiatan dilakukan dengan cara bertahap meliputi tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan ini dilakukan koordinasi dengan bidan setempat, penyusunan materi edukasi, serta penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan lembar observasi keterampilan. Tahap pelaksanaan dimulai dengan cara memberikan pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan awal ibu balita mengenai pemantauan status gizi dengan kuesioner. Selanjutnya dilakukan edukasi kesehatan menggunakan metode ceramah secara interaktif yang dipadukan dengan demonstrasi penggunaan Buku KIA, khususnya dalam membaca grafik pertumbuhan dan menentukan status gizi balita. Metode demonstrasi dipilih karena efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis peserta melalui contoh langsung. Selain itu, dilakukan pendampingan secara langsung kepada ibu balita dalam menginterpretasikan data pertumbuhan anak berdasarkan Buku KIA.

Untuk melakukan tahap evaluasi, posttest diberikan untuk menilai peningkatan pengetahuan setelah intervensi dan observasi untuk menilai kemampuan ibu untuk memantau status gizi secara mandiri. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menentukan nilai rata-rata. Dengan metode ini, diharapkan kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun keterampilan dan kemandirian ibu untuk memantau kesehatan gizi balita secara teratur.

Tahap evaluasi dilakukan melalui pemberian posttest untuk menilai tingkat pengetahuan setelah intervensi, serta observasi dalam upaya menilai keterampilan ibu dalam melakukan pemantauan mandiri status gizi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat nilai rata-rata. Dengan pendekatan ini, diharapkan kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan peningkatan pengetahuan, tetapi juga memberikan keterampilan dan kemandirian ibu dalam memantau status gizi balita secara berkelanjutan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian pemberdayaan ibu balita dalam pemantauan mandiri status gizi melalui buku KIA dengan edukasi di TPMB Atika, Dolopo.

**Tabel 1.** Perbandingan nilai edukasi pada ibu dalam pemantauan mandiri status gizi

Edukasi	Mean	
	Pre-test	Post-test
Pengetahuan	5,2 <sup>a</sup>	8,2 <sup>b</sup>
Keterampilan	22,6 <sup>c</sup>	38,8 <sup>d</sup>

<sup>a,b</sup> Peningkatan pengetahuan (+3,0), Peningkatan Keterampilan (+16,2)

Pada tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan nilai pre-test dan post-test, dimana pemberdayaan ibu balita melalui edukasi dan pendampingan penggunaan Buku

KIA efektif dalam meningkatkan pengetahuan dalam pemantauan status gizi. Hal ini sejalan dengan teori bahwa perubahan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan yang lebih besar (Prihatini, 2023).

Peningkatan pengetahuan ibu setelah intervensi menunjukkan bahwa responden dapat dengan mudah menerima Pendidikan Kesehatan. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berbasis Buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam memantau tumbuh kembang anak (Vika, 2025).

Pemanfaatan Buku KIA sebagai media edukasi memiliki keunggulan karena berisi informasi yang lengkap dan mudah dipahami oleh ibu. Buku ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang dapat digunakan secara mandiri oleh keluarga (Okta, 2021). Namun, pemanfaatannya masih belum optimal jika tidak disertai dengan edukasi dan pendampingan yang memadai (Rohani, 2024).

Peningkatan nilai rata-rata 16,2 menunjukkan peningkatan keterampilan ibu, menunjukkan bahwa praktik langsung dan demonstrasi sangat efektif dalam pembelajaran orang dewasa. Pendekatan ini memungkinkan ibu untuk belajar secara aktif sehingga lebih mudah memahami materi yang diberikan (Sutrio, 2024). Selain itu, keterlibatan ibu secara langsung dalam kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri dalam melakukan pemantauan status gizi secara mandiri. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan yang menekankan pada peningkatan kapasitas individu untuk mengontrol dan meningkatkan kesehatannya sendiri (Prihatini, 2023).

Hasil pengabdian ini juga menunjukkan hasil bahwa pengetahuan ibu memiliki hubungan yang erat dengan pemanfaatan Buku KIA. Ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih aktif dalam menggunakan Buku KIA untuk memantau pertumbuhan anak (Putri, 2026). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan menjadi kunci utama dalam optimalisasi penggunaan Buku KIA. Selain faktor pengetahuan, dukungan dari tenaga kesehatan dan kader posyandu juga berperan penting dalam meningkatkan pemanfaatan Buku KIA. Kegiatan pendampingan yang dilakukan dalam pengabdian ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan ibu dalam membaca dan menginterpretasikan data pertumbuhan anak (Galaupa, 2024).

Pemberdayaan ibu melalui kegiatan pengabdian ini juga berdampak pada peningkatan kesadaran terhadap pentingnya pemantauan status gizi secara rutin. Hal ini penting karena deteksi dini masalah gizi dapat mencegah terjadinya gangguan pertumbuhan yang lebih serius (Imann, 2024). Secara umum, hasil kegiatan ini menunjukkan hasil bahwa pendekatan pemberdayaan melalui edukasi, demonstrasi, dan pendampingan adalah cara yang efektif untuk membantu ibu balita memantau status gizi mereka. Metode ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka tetapi juga membangun keterampilan dan perilaku yang berkelanjutan



(a) (b)  
**Gambar 1.** (a) Kegiatan Penyuluhan (b) Kegiatan Pendampingan ibu dalam Mengukur Pertumbuhan anak

#### D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan ibu balita dalam pemantauan mandiri status gizi melalui pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) menunjukkan dampak yang positif. Intervensi berupa edukasi dan pendampingan mampu meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan anak, serta meningkatkan keterampilan dalam membaca dan menginterpretasikan grafik pertumbuhan yang terdapat dalam Buku KIA.

Perubahan tersebut terlihat dari adanya peningkatan skor pengetahuan dan keterampilan setelah pelaksanaan kegiatan dibandingkan sebelum intervensi. Selain itu, ibu balita juga menunjukkan peningkatan kesadaran untuk melakukan pemantauan pertumbuhan anak secara rutin sebagai upaya deteksi dini masalah gizi. Dengan demikian, pemberdayaan melalui edukasi berbasis praktik dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mendukung upaya pencegahan gangguan gizi pada balita. Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya peran aktif ibu dalam menjaga kesehatan anak melalui pemanfaatan media kesehatan yang telah tersedia.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan membantu menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kami juga berterima kasih kepada orang-orang di lokasi kegiatan yang telah memberikan izin dan bantuan selama prosesnya.

Apresiasi juga diberikan kepada para ibu balita yang ikut andil dalam dalam setiap fase tahapan kegiatan. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tenaga kesehatan, kader posyandu, serta semua pihak yang terlibat dalam membantu pelaksanaan kegiatan hingga laporan ini dibuat..

Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang nyata dan berkelanjutan serta menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan dan mewujudkan derajat kesehatan ibu dan anak, khususnya dalam pemantauan status gizi balita.

## REFERENSI

- Bahriyah, et al. (2025). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Desa Sukajadi. (2025). *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)* 4(2), 51-54. <https://ejournal.unaja.ac.id/index.php/KIA/article/view/1433>
- Hasyim, D. I., & Sulistyaningsih, A. (2019). Pemanfaatan Informasi Tentang Balita Usia 12-59 Bulan pada Buku KIA dengan Kelengkapan Pencatatan Status Gizi di Buku KIA. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 15(1), 1-9.
- Putri, J. S., Saputra, O., Saputra, T. A., & Rukmono, P. (2026). Pengetahuan Ibu Balita dengan Pemanfaatan Buku KIA: a Literature Review. *Nusantara Hasana Journal*, 5(8), 55-63. Retrieved from <https://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/1793>
- Utami, S., Susilaningrum, R., & Purwanti, D. (2021). Optimalisasi Tumbuh Kembang Bayi Dan Balita Melalui Pemberdayaan Keluarga Dalam Pemanfaatan Buku Kia Di Surabaya Optimizing The Growth Of Babies And Children Through Empowerment Of The Family In The Utilization Of Kia Books In Surabaya. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 139-142.
- Vika, R. D. N., Khofiyah, N., & Daryanti, M. S. (2025). Edukasi Buku KIA Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam pemantauan Tumbuh Kembang Anak di Yogyakarta. *Midwifery Care Journal*, 6(4), 156-165.
- Galaupa, R. (2024). Analisis Keterampilan Kader Tentang Pemantauan Status Gizi Balita Usia 3-5 Tahun Dengan Metode Pemanfaatan Buku KIA Di Kelurahan Nagasari. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 9(1), 64-68.
- Prihatini, D., Yulifah, R., & Yuliani, I. (2023). Literature review: Pemberdayaan ibu sebagai upaya peningkatan status gizi dan perkembangan anak balita. *Journal of Issues in Midwifery*, 7(1), 1-12.
- Okta, Y., Rochmawati, L., & Kuswanti, I. (2021). Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Anak Usia 29 Hari-6 Tahun Dalam Buku KIA. *Jurnal Kesehatan*, 12, 347-351.
- Rohani, S., Ayu, J. D., & Wahyuni, R. (2024). Hubungan pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak (kia) oleh ibu dengan kejadian stunting pada balita di desa kresnomulyo kecamatan ambarawa tahun 2023. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 5(1), 39-43.
- Sutrio, S., Rahmadi, A. ., & Muliani, U. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Buku KIA oleh Kader Posyandu dalam Melakukan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Pada Balita di Desa Sidodi Kabupaten Pesawaran Tahun 2024. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(6), 11526-11532. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i6.37962>
- Imman, et all. (2024). Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Gizi Anak melalui Pendekatan Edukasi, Pemberian Leaflet, dan Pemantauan status Gizi di Kelurahan Bugel, Karawaci Tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Nusantara*.